

KESIAPAN DALAM PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KOTA PEKANBARU

Hardisem Syabrus

Pendidikan Ekonomi Universitas Riau
Email : hardisem.syabrus@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan belajar mengajar yang berkualitas di pengaruhi oleh sejauhmana kesiapan setiap komponen dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang kesiapan beberapa komponen pembelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar, kesiapan guru untuk mengajar, kesiapan materi pelajaran yang di persiapkan guru dan kesiapan sarana dan prasana belajar yang disediakan sekolah. Penelitian dilakukan dengan metode survai menggunakan angket kepada 126 siswa SMK Bisnis dan Manajemen Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menjelaskan siswa memiliki kesiapan lebih baik untuk belajar (rata-rata=4.20), guru memiliki kesiapan lebih baik untuk mengajar (rata-rata=4.10), kesiapan materi yang telah buat oleh guru lebih baik (rata-rata=3.91) dan kesiapan sarana dan prasarana untuk belajar mengajar adalah lebih baik (rata-rata=4.26). Hasil analisis regresi menjelaskan pengaruh kesiapan guru dan kesiapan materi pelajaran yang buat guru memberikan pengaruh yang signifikan 24.3% dan pengaruh kesiapan guru terhadap kesiapan siswa 8.6%. Diperoleh kesimpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik di tentukan sejauhmana kesiapan setiap komponen pembelajaran. Peneliti memberikan saran terhadap lembaga pendidikan pentingnya mempersiapkan segala kebutuhan pendidikan dan mempersiapkan tenaga pendidik yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesiapan, guru, siswa, sarana, materi pelajaran

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Keberhasilan setiap program tergantung sejauh mana persiapan untuk menjalankan program, tanpa persiapan yang matang mustahil program akan beerjalan dengan baik. Hal ini juga berlakuk dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Setiap guru maupun sekolah menginginkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, tanpa mengalami kendala yang berarti. Dalam pelaksanaan proses belajar ada standar yang harus di penuhi oleh guru seperti di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19 tentang standar proses pengajaran iaitu: 1) Ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pelajar untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup mengembangkan ide, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, 2) Ayat (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari peraturan pemerintah di atas jelas bahwa untuk mencapai PBM lebih harus memenuhi standard bahwa guru mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif dan interaktif. Dalam guru harus mempersiapkan diri dan lingkungan untuk pelaksanaan belajar mengajar secara lebih baik seperti silabus, media pembelajaran dan sebagainya. Kesiapan guru harus seimbang dengan kesiapan siswa untuk belajar. Guru yang memiliki kesiapan mengajar sementara siswa tidak memiliki kesiapan belajar di mungkinkan proses belajar mengajar juga kurang kondusif.

Permasalahan yang selalu menjadi isu nasional adalah kurangnya kualitas pendidikan berbanding Negara lain. Menurut Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) Irman Gusman (2013) menyatakan kondisi dunia pendidikan di tana hair masih memprihatinkan. Ini dapat terlihat dari rendahnya indeks kualitas SDM pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kurang berkualitasnya proses belajar mengajar. Permasalahan proses belajar mengajar dari aspek guru menurut Abdullah dan Ainon (2006) yang menyatakan kebanyakan guru menghadapi masalah untuk menyampaikan pengajaran kepada pelajar dengan lebih baik disebabkan penguasaan mereka yang kurang terhadap materi yang diajar. Permasalahan lain dalam pelaksanaan belajar adalah keterbatasan sarana dan prasana sehingga pembelajaran kurang efektif.

Banyaknya permasalahan dalam pengajaran dan pembelajaran dapat di atasi jika guru dapat mempersiapkan diri dan seluruh kebutuhan untuk proses belajar mengajar, siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Asumsi kesiapan dalam proses belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum kesiapan adalah keadaan atau situasi manusia atau lingkungan dalam melakukan sesuatu ataupun di perlakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kesiapan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan kondisi individu guru untuk mengajar, kondisi siswa untuk belajar, kondisi materi pelajaran sebagai sumber belajar dan kondisi sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Kesiapan semua komponen pembelajaran akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dan berdampak kepada kualitas belajar mengajar.

Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mamspu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Hamid Darmadi (2009) kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 20 (ayat a) dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban” merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 juga di jelaskan bahwa salah satu kompetensi guru profesional adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bukti kesiapan guru dalam melaksanakan PBM.

Menurut Larlen (2013) yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa. Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam mempersiapkan segala yang berhubungan dengan belajar mengajar baik persiapan internal guru dan eksternal. Menurut Mukhtar (2003:14) pembelajaran juga diartikan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar, Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu: 1) Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus, 2) Kesaling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan atau kontribusi kepada sistem pembelajaran, 3) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, tujuan utamanya agar siswa belajar.

Kesiapan belajar juga harus di miliki siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan menerima situasi belajar dari guru. Kesiapan siswa akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dalam kelas. Menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sedangkan Prayitno (1997:13) menjelaskan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

Secara umum dapat disimpulkan bahawa kesiapan proses belajar mengajara di tentukan sejauhmana kesiapan guru mempersiapkan secara lebih seluruh keperluan dalam mengajar, kesiapan sarana dan prasana dan kesiapan siswa untuk menerima situasi belajar

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitati dengan metoda survai terhadap siswa Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen di Kota Pekanbaru. Sampel diambil secara random di beberapa sekolah dan di peroleh 126 responden. Metode pengambilan data menggunakan instrument angket yang di berikan kepada siswa dan selanjutnya di lakukan verifikasi dan analisis kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Siswa Dalam Belajar

Analisis Deskriptif Kesiapan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen seperti terdapat dalam Tabel 1.

Hasil analisis data Tabel 1 variabel kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan pada tingkat tinggi (rata-rata=4.20, Stdv=.621). Hasil analisis ini menggambarkan bahawa siswa SMK Bisnis/Manajemen Kota Pekanbaru memiliki kesiapan lebih baik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Secara terperinci masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut: a) item 1 (Saya memiliki kesiapan perlengkapan belajar), rata-rata=4.20, Stdv=.570) berada pada tingkat lebih baik, b) item 2 (Saya siap mendengarkan materi pelajaran dari guru), rata-rata=4.24, stdv=.602 berada pada tingkat lebih

baik, c) item 3 (Saya memiliki motivasi untuk belajar) rata-rata=4.27, stdv=.615 berada pada tingkat lebih baik, d) item 4 (Saya mengetahui materi pelajaran sebelum belajar) rata-rata=4.12, stdv=.680 berada pada tingkat lebih baik, e) item 5 (Siswa yakin dapat memahami materi pelajaran) rata-rata=4.21, stdv=. 640 berada pada tingkat lebih baik.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Siswa Dalam Belajar

No	Item Pernyataan	Mean	STDV
1.	Saya memiliki kesiapan perlengkapan belajar	4.20	.570
2.	Saya siap mendengarkan materi pelajaran dari guru	4.24	.602
3.	Saya memiliki motivasi untuk belajar	4.27	.615
4.	Saya mengetahui materi pelajaran sebelum belajar.	4.12	.680
5.	Saya yakin dapat memahami materi pelajaran	4.21	.640
Rata-Rata min		4.20	.621

Hasil penelitian menunjukkan secara umum siswa SMK Bisnis dan Manajemen memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses PBM. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik sebagaimana temuan penelitian Darso (2011) yang menjelaskan terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan prestasi belajar 0.45 dan terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan interaksi belajar mengajar sehingga dapat diprediksi bahwa kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar. Selanjutnya Hasil penelitian Feti Utaminingsih (2012) menerangkan ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif biologi dengan sumbangan relatif (38.9%) dan sumbangan efektif (17.7%). Temuan penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Dessy Mulyani (2013) mengungkapkan bahwa kesiapan belajar siswa yang dimiliki siswa dapat dikategorikan pada tingkat cukup baik dengan persentase kategori adalah 43,04%, namun juga ada siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori rendah dengan persentasi 30,38 %.

Kesiapan Materi Pelajaran

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Materi Pelajaran

No	Item Pernyataan	Mean	STDV
6.	Guru mempersiapkan silabus	4.03	.708
7.	Guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4.15	.650
8.	Materi pengajaran adalah sesuai perkembangan ilmu & teknologi	4.17	.607
9.	Materi pelajaran di uraikan secara jelas dalam silabus	4.00	.721
10.	Materi pelajaran seimbang antara teori dan praktek	4.15	.693
Rata-Rata min		4.10	.675

Hasil analisis data Tabel 2 variabel kesiapan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan pada tingkat tinggi (rata-rata=4.10, Stdv=.675). Hasil analisis ini menggambarkan bahwa guru dapat mempersiapkan materi pelajaran secara lebih baik sebelum melaksanakan PBM. Secara terperinci masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut: a) item 1 (guru mempersiapkan silabus belajar), rata-rata=4.03, Stdv=.708) berada pada

tingkat lebih baik, b) item 2 (Guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar), rata-rata=4.15, stdv=.650 berada pada tingkat lebih baik, c) item 3 (Materi pengajaran adalah sesuai perkembangan ilmu & teknologi) rata-rata=4.17, stdv=.607 berada pada tingkat lebih baik, d) item 4 (Materi pelajaran di uraikan secara jelas dalam silabus) rata-rata=4.00, stdv=.721 berada pada tingkat lebih baik, e) item 5 (Materi pelajaran seimbang antara teori dan praktek) rata-rata=4.15, stdv=. 693 berada pada tingkat lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMK Bisnis dan Manajemen Kota Pekanbaru mampu mempersiapkan materi pembelajaran secara lebih baik. Materi merupakan sumber pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa sehingga guru harus mempersiapkan secara lebih baik sesuai dengan kurikulum. Kemampuan guru dalam mempersiapkan materi akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Menurut Hamid Darmadi (2009) kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Kesiapan Sarana Prasarana Belajar Mengajar

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Sarana Dan Prasarana Pelajaran

No	Item Pernyataan	Mean	STDV
11.	Buku Mata Pelajaran tersedia di sekolah	4.15	.571
12.	Sekolah menyediakan media pembelajaran	3.40	.722
13.	Ruang kelas yang mendukung untuk melakukan PBM	4.29	.633
14.	Sekolah memiliki labor pratek tata niaga	3.30	.789
15.	Jumlah siswa sesuai dengan kapasitas kelas	4.01	.789
16.	Sekolah memiliki jumlah guru yang cukup	4.25	.618
Rata-Rata min		3.91	.678

Hasil analisis data Tabel 3 variabel kesiapan sarana dan prasarana belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan pada tingkat tinggi (rata-rata=3.91, Stdv=.678). Hasil analisis ini menggambarkan bahwa sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana PBM secara lebih baik. Secara terperinci masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut: a) item 1 (Bukur mata pelajaran tersedia disekolah), rata-rata=4.15, Stdv=.571) berada pada tingkat lebih baik, b) item 2 (Sekolah menyediakan media pembelajaran), rata-rata=3.40, stdv=.722 berada pada tingkat sedang, c) item 3 (Ruang kelas yang mendukung untuk melakukan PBM) rata-rata=4.29, stdv=.633 berada pada tingkat lebih baik, d) item 4 (Sekolah memiliki labor pratek tata niaga) rata-rata=3.30, stdv=.789 berada pada tingkat sedang, e) item 5 (Jumlah siswa sesuai dengan kapasitas kelas) rata-rata=4.01, stdv=. 789 berada pada tingkat lebih baik, f) item 6 (Sekolah memiliki jumlah guru yang cukup) rata-rata=4.25, stdv=.618).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMK Bisnis dan Manajemen Kota Pekanbaru mampu mempersiapkan sarana dan prasarana belajar secara lebih baik. Sarana dan prasana pembelajaran merupakan salah satu faktor utama terciptanya situasi belajar mengajar, tanpa sarana dan prasarana yang memadai di sekolah mustahil pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai

dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Peran dan fungsi guru dalam mempersiapkan sarana dan prasana pembelajaran adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah atau guru membuat sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan dapat menggunakan sarana/media yang tersedia di sekolah dan sebaliknya guru yang kurang kemampuan kurang dapat menggunakan sarana dan prasana. Berdasarkan hasil penelitian Nur Indah Fadhilah (2014) sarana dan prasarana yan terdapat di SD Islam Al Syukro Universal sudah memadai, baik dalam pengadaan, dan baik dalam pemeliharaan, hanya saja dalam pemanfaatan masih terdapat guru yang kurang efektif dalam penggunaan sarana dan prasarana. Kemampuan tentang sarana dan prasana pendidikan akan mempengaruhi kesiaoan guru dalam menggunakan sarana dan prasana pengajaran.

Kesiapan Guru

Tabel 4
Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Guru

No	Item Pernyataan	Mean	STDV
17.	Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas	4.21	.640
18.	Guru mampu mengelola interaksi komunikasi dalam kelas	4.28	.536
19.	Guru mampu menggunakan media TI dalam PBM	4.18	.611
20.	Guru mampu melakukan bimbingan praktek dalam kelas	4.28	.691
21.	Guru mampu melakukan memonitoring dan bimbingan terhadap siswa praktek lapangan	4.32	.534
22.	Guru mampu melakukan penilaian	4.29	.620
Rata-Rata min		4.26	.605

Hasil analisis data Tabel 4, variabel kesiapan guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan pada tingkat tinggi (rata-rata=4.26, Stdv=.605). Hasil analisis ini menggambarkan bahwa guru dapat mempersiapkan PBM secara lebih baik. Secara terperinci masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut: a) item 1 (Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas), rata-rata=4.21, Stdv=.640) berada pada tingkat lebih baik, b) item 2 (Guru mampu mengelola interaksi komunikasi dalam kelas), rata-rata=4.28, stdv=.536 berada pada tingkat lebih baik, c) item 3 (Guru mampu menggunakan media TI dalam PBM) rata-rata=4.18, stdv=.611 berada pada tingkat lebih baik, d) item 4 (Guru mampu melakukan bimbingan praktek dalam kelas) rata-rata=4.28, stdv=.681 berada pada tingkat lebih baik, e) item 5 (Guru mampu melakukan memonitoring dan bimbingan terhadap siswa praktek lapangan) rata-rata=4.32, stdv=. 534 berada pada tingkat lebih baik, f) item 6 (Guru mampu melakukan penilaian) rata-rata=4.29, stdv=.620).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMK Bisnis dan Manajemen memiliki kesiapan dalam melaksanakan pengajaran. Kesiapan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar akan berdampak pada kelancaran PBM. Guru yang memiliki kesiapan dapat mengelola interaksi komunikasi dalam PBM, mampu mengelola media dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Faktor guru adalah signifikan dalam mempengaruhi minat dan komitmen siswa terhadap pelajaran serta berpotensi mengubah sikap dan status siswa terhadap sesuatu kurikulum, (Salleh 2003; Hattie 2003). Jadi guru merupakan faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum kesiapan belajar mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen pada tingkat lebih baik. Beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu a) Kesiapan siswa pada tingkat lebih baik, b) Kesiapan materi pelajar pada tingkat lebih baik, c) Kesiapan sarana dan prasana pembelajaran pada tingkat lebih baik dan d) Kesiapan individu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik. Adapun saran dari hasil penelitian pentingnya meningkatkan kualitas guru dalam mempersiapkan segala kebutuhan belajar mengajar dan perlunya pembinaan/pelatihan secara terhadap guru tentang penggunaan sarana pendidikan yang terus mengalami inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darso. 2011. Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. VII No. 2 Agustus 2011. <http://jurnal.upi.edu/invotec/view/655/kesiapan-belajar-siswa-dan-interaksi-belajar-mengajar-terhadap-prestasi-belajar.html>.
- Dessy Mulyani. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No 1 Januari. 27-31. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Feti Utaminingsih. 2012. Hasil belajar kognitif biologi diprediksi dari kemampuan metakognisi, kesiapan belajar dan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMAN 3 Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hamid Darmadi. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. H 15. Bandung: Alfabeta.
- Larlen. 2013. Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penal*. Vol.3 No. 1 Juli 2013: 81-91. ISSN 2089-3973.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misika Galiza.
- Prayitno. 1997. *AUM PTSDL*. Padang: FIP UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agoes. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sidtem Pendidikan Nasional RI Tahun 2003.